

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dari semua data yang dianalisis hanya diketahui 15 latar belakang bentuk penamaan makanan di daerah Mungka, sedangkan di daerah Kambang hanya diketahui 20 bentuk latar belakang penamaan. Berdasarkan latar belakang penamaan makanan di daerah Mungka maupun daerah Kambang dapat dikategorikan dalam bentuk nomina, verba, dan adjektiva.
- 2) Makna yang terkandung dalam penamaan makanan di daerah Mungka yaitu makna konseptual, makna asosiatif refleksi, dan makna asosiatif konotatif. Fungsi dari penamaan makanan di daerah Mungka yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi sosiologis. Selanjutnya, nilai yang terkandung dari penamaan makanan di daerah Mungka adalah nilai kemasyarakatan/solidaritas, nilai ekonomi, nilai kuasa, dan nilai agama.
- 3) Makna yang terkandung dalam penamaan makanan di daerah Kambang yaitu makna konseptual, makna asosiatif refleksi, dan makna asosiatif konotatif. Fungsi dari penamaan makanan di daerah Kambang yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi sosiologis. Selanjutnya, nilai yang terkandung dari penamaan makanan di daerah Kambang adalah nilai kemasyarakatan/solidaritas, nilai ekonomi, nilai seni, nilai agama, dan nilai kuasa.

4) Setiap daerah mempunyai makanan tradisi yang berbeda-beda. Setiap makanan yang dipilih tentu mempunyai filosofi/landasan/asal usul yang jadi alasan kenapa penganan/makanan tersebut dijadikan hidangan (makanan) tradisi. Setiap makanan tradisi mempunyai filosofi/landasan/asal usul maupun kepercayaan masyarakat terhadap makanan tersebut. Walaupun demikian, tidak semua filosofi yang diketahui oleh masyarakat setempat. Dari semua data hanya diketahui 23 bentuk filosofi penamaan makanan di daerah Kambang Kabupaten Pesisir Selatan, yang tidak diketahui filosofi penamaannya yaitu *goghiang* (*ayam, talu, lawuak*), sedangkan untuk daerah Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota semua filosofi makanan diketahui oleh masyarakat.

5.2 Saran

Setiap daerah akan berbeda makanan tradisinya, bahkan akan berbeda pula fungsi, makna, nilai, serta filosofi dari penamaan makanan tersebut. Jika dikaji penamaan makanan di daerah Minangkabau dan Indonesia umumnya tidak akan habis, sebab lain daerah, lain pula yang ingin disampaikan masyarakat melalui penamaan, fungsi, makna, dan nilainya. Selain itu, perlunya menjaga tradisi melalui makanan daerah, agar makanan tersebut tidak hilang begitu saja tanpa ada kesadaran untuk menjaga dan melestarikannya. Maka dari itu, penelitian penamaan makanan di berbagai daerah sangat penting dilakukan untuk menjaga bahasa, tradisi, serta kebudayaan agar tetap terjaga dan lestari.